

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang menghadapi pandemi virus *corona (covid-19)* yang menyebabkan kerugian besar dalam ekonomi ribuan bisnis di seluruh dunia. Pandemi *covid-19* ini telah menyebabkan kerugian yang besar dalam sektor perekonomian dunia, kerugian ekonomi ini dikaitkan oleh peraturan pemerintah untuk menutup operasi bisnis (Tashanova et al, 2020). Virus *covid-19* merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dan dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru paru yang berat, hingga kematian. Virus *covid-19* merupakan virus jenis baru yang dapat menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, maupun ibu hamil (Syhrina et al, 2021).

Virus *covid-19* menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah banyak kematian yang terjadi akibat adanya virus ini baik di China maupun di Negara lain sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus *covid-19* sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat (*Public Health Emergency of International Concern*). Semakin hari kasus *covid-19* ini semakin meningkat dengan pesat sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 WHO mengumumkan bahwa pandemi *covid-19* ini sebagai *Pandemic Global* (Zulkipli, dan Muharir. 2021). Virus *covid-19* telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dengan tidak terkendali dan secara serius mempengaruhi ekonomi dengan keseluruhan.

Sejak awal kemunculan virus ini tepatnya pada bulan maret 2020 setidaknya sudah 171.708,011 kasus positif *covid-19* dan 3.697.151 kasus kematian di dunia. Di Indonesia sendiri setidaknya sudah 1.843.612 kasus positif *covid-19*, 51.296 kasus kematian, dan 1.697.543 kasus sembuh di 510 kabupaten kota terdampak (Sumber Data WHO dan PHEOC Kemenkes RI tanggal 4 juni 2021). Pandemi *covid-19* bukan hanya berdampak pada masalah kesehatan akan tetapi juga berdampak pada perekonomian global khususnya pada perusahaan dalam berbagai aspek. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah untuk melawan pandemi *covid-19* yang mengakibatkan adanya pembatasan mobilitas, perintah untuk tetap berada di rumah, kebijakan untuk menjaga jarak minimal satu meter, dan *lockdown*.

Di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara-negara lain yang melakukan *lockdown* akibat dari meningkatnya virus yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Pemerintah mulai menerapkan kebijakan *social distancing* (jaga jarak sosial, menghindari kerumunan), dan *physical distancing* (jaga jarak antar orang minimal 1,8 meter) sejak awal Maret 2020 (Hardiwardoyo, 2020). Pembatasan sosial tersebut kurang efektif dalam mencegah penularan *covid-19* dikarenakan sebagian kantor dan industri tetap beroperasi, dan dengan adanya kebutuhan hidup maka masyarakat tetap melakukan aktivitas menggunakan kendaraan pribadi dan pada 10 April atas persetujuan pemerintah pusat penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilakukan (Misno, 2020).

Diberlakukannya PSBB menyebabkan perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi untuk kurun waktu yang relatif lama dan dapat menimbulkan kerugian ekonomi. Dengan adanya penutupan pemerintah dan penghentian kegiatan bisnis, kinerja perusahaan juga akan terpengaruh. Kondisi perekonomian suatu negara pada era globalisasi ditentukan dari kinerja yang dimiliki oleh perusahaan dalam negara tersebut. Mekanisme tata kelola perusahaan yang berfungsi dengan baik di negara berkembang sangat penting bagi perusahaan lokal dan investor asing yang tertarik yang berpeluang untuk investasi dan pertumbuhan yang disediakan oleh negara berkembang (Rajagopalan dan Zhang, 2008).

Perekonomian dari suatu negara akan mengalami pertumbuhan yang baik jika perusahaan yang ada di negara tersebut memiliki kinerja yang baik juga. Kinerja yang baik ini mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada secara efisien dan efektif untuk memperoleh keuntungan atau laba, semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin dipercaya perusahaan tersebut dalam memenuhi harapan *stakeholder* dan para konsumen. Suatu perusahaan akan dinilai memiliki kinerja yang baik jika perusahaan dapat memberikan manfaat yang dibutuhkan oleh pemegang saham, konsumen, pegawai, hingga masyarakat sekitar perusahaan. Meningkatnya kinerja suatu perusahaan akan berdampak kepada para investor yang membuat para investor tidak meragukan kinerja perusahaan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang dimaksud.

Dalam rangka mengukur suatu kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan, maka penilaian kinerja perusahaan perlu dilakukan. Penilaian kinerja perusahaan selalu

menjadi pusat perhatian dalam lingkup literatur. Sebagian besar studi literatur yang berkembang tentang *covid-19* berfokus pada efek wabah pandemi di pasar keuangan, termasuk *volatilitas* pasar saham (Narayan dan Phan, 2020; Baek et al, 2020), likuiditas (Just dan Ehaust, 2020), risiko (Rizwan et al, 2020), dan pengembalian perusahaan (Narayan et al, 2020 ; Shen et al, 2020). Analisis untuk tingkat perusahaan tentang *covid-19* jarang dilakukan, karena adanya keterbatasan data. Menyelidiki dampak dari krisis kesehatan masyarakat terhadap kinerja perusahaan merupakan hal yang bermanfaat, penelitian ini bertujuan untuk Untuk menguji pengaruh *covid-19* terhadap *firm performance* apakah berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2021.

Merujuk dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shiwei Hu dan Yuyao Zhang dengan judul *covid-19 Pandemic and Firm performance: Cross-country evidence* yang menggunakan data keuangan perusahaan dari seluruh dunia pada kuartal ke 1 tahun 2020 sampai kuartal ke 3 tahun 2020, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memburuk selama pandemi *covid-19* namun efek buruk *Covid-19* pada kinerja perusahaan kurang terasa di negara-negara yang memiliki sistem perawatan kesehatan yang lebih baik, sistem keuangan yang lebih maju, dan institusi yang lebih baik. Hasil dari penelitian yang dilakukan Shiwei Hu dan Yuyao Zhang yaitu pertama *ROA* perusahaan secara negatif terkait dengan kasus kumulatif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan rata-rata turun karena kasus kumulatif meroket. Kedua mereka menemukan bahwa perusahaan yang beroperasi di negara dengan sistem perawatan kesehatan yang lebih baik, sistem keuangan yang lebih baik, dan tata kelola yang lebih baik dapat berkembang di tengah pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh Shiwei Hu dan Yuyao Zhang memiliki tiga variabel yaitu variabel bebas (*covid-19*) yang diukur dari kumulatif kasus *covid-19* baru selama kuartal tertentu, variabel terikat (*firm performance*) yang diproksikan dengan rasio *return on asset (ROA)* dan variabel kontrol (*firm size, leverage, tangibility, cash holding, cash flow*). Perbedaan variabel yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shiwei Hu dan Yuyao Zhang adalah pada variabel terikat yang menggunakan dua rasio yaitu *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

Pengaruh Pandemi *Covid-19* Terhadap *Firm performance* Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 - 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Covid-19* terhadap *Firm performance (return on asset)* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Covid-19* terhadap *Firm performance (return on equity)* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh *covid-19* terhadap *firm performance* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau masukan mengenai *firm performance* dan digunakan untuk perbandingan dan pembaruan untuk penelitian di masa mendatang.
2. Manfaat bagi penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai *firm performance* perusahaan pada saat pandemi
3. Manfaat bagi universitas
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dan arsip di perpustakaan universitas
4. Manfaat bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam mempertimbangkan investor untuk berinvestasi kepada perusahaan

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menetapkan batasan permasalahan yaitu penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan pada kuartal ke 1 tahun 2020 sampai dengan kuartal ke 1 tahun 2021. Karena *covid-19* pertama kali di Indonesia pada bulan maret 2020 dan sampai kuartal ke 1 tahun 2021 karena saat penelitian ini dilakukan laporan keuangan yang bisa penulis dapatkan hanya sampai kuartal ke 1 tahun 2021. Selain itu sampel perusahaan bukan merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor jasa keuangan, sektor asuransi dan sektor real estat yang memiliki kode *SIC* 6 (berdasarkan *US Standard Industrial Code*) atau Kode Klasifikasi Standar Industri Indonesia 6.

